



Pengaruh IC Terhadap Financial Performance Perusahaan (Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* 2018-2020)

Maya Natalia¹, Mutiara Maimunah²

¹Universitas Katolik Misi Charitas Palembang

²Universitas Katolik Misi Charitas Palembang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan yang berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian pada tahun 2018-2020. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 61 sampel dari 21 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis yang diperoleh menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* baik secara simultan ataupun parsial (VAHU, VACA, STVA) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan *Return on Assets* (ROA). Kondisi ini terjadi karena perusahaan masih secara dominan menggunakan modal fisik untuk operasionalnya dan situasi pandemi Covid-19 juga berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Modal Intelektual, Kinerja Keuangan

Abstract

The purpose of this research was to to examine the relationship between intellectual capital and financial performance by focusing on manufacturing which food and beverages companies listed on the IDX with the research period in 2018-2020. The data used is secondary data. The population in this study is a manufacturing company listed on the IDX. The sampling technique used was the purposive sampling method and obtained 61 samples from 21 companies. The method of analysis in this research is multiple linear regression analysis. The results of the hypothesis testing obtained indicate that intellectual capital both simultaneously and partially. This condition occurs because the company still predominantly uses physical capital for its operations and the Covid-19 pandemic situation also has an impact on the company's financial performance.

Keywords: Intellectual Capital, Financial Performance

PENDAHULUAN

Meningkatkan nilai perusahaan menjadi salah satu tujuan utama dari didirikannya perusahaan (Sudani dalam Dhani dan Utama, 2017). Salah satu indikator yang meningkatkan nilai perusahaan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal adalah kinerja keuangan atau *Financial Performance* perusahaan terkait. *Financial Performance* adalah ukuran atau penilaian bagaimana sebuah perusahaan mampu untuk mengelola aset yang dimiliki dalam mendapatkan keuntungan yang diinginkan perusahaan (IAI, 2011). Selain itu, *financial performance* juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan kinerja perusahaan industri sejenis. Kinerja perusahaan yang baik dapat mempresentasikan bagaimana performa perusahaan terhadap kelangsungan perusahaan dimasa mendatang.

Perkembangan ekonomi global saat ini cukup membawa banyak perubahan yang signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis sehingga membutuhkan banyak strategi dalam bersaing di sebuah industri perusahaan. Salah satu strategi yang tersebut adalah dengan menggunakan kemampuan modal intelektual atau *Intellectual Capital* (IC). Para pelaku bisnis



menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak cukup hanya pada kepemilikan aktiva berwujud saja, melainkan lebih kepada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Maka dari itu, mereka menaruh perhatian pada *intellectual capital* perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori berbasis sumber daya (RBV), perusahaan dengan sumber daya yang berharga dan langka lebih mungkin untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Melalui sumber daya ini menjadikan perusahaan lebih mampu mempertahankan sumber daya manusia, meningkatkan proses, mempertahankan relasi dengan pelanggan dan pemasok, dan menghasilkan inovasi yang lebih besar.

Menghadapi kondisi pandemi, perusahaan-perusahaan di Indonesia banyak melkaukan inovasi dalam usahanya. Salah satu perusahaan yang banyak melakukan inovasi adalah perusahaan makanan dan minuman. Inovasi yang dilakukan bervariasi, sebagai contoh PT. Garuda (GOOD) meluncurkan produk baru yaitu Garuda O'corn dan Garuda Potato. Produk tersebut menjadi produk pertama brand Garuda *non-peanut*. Selain itu, PT. GOOD juga berkolaborasi dengan entitas lain untuk menunjang usahanya. Beralih ke perusahaan lain, PT. Indofood CBP melalui brand PopMie menghadirkan PopMie Pake Nasi serta PT. HOKI yang akna meluncurkan produk barunya DailyMeal Rice dan DailyMeal Eats yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya hidup masyarakat saat ini. Masih banyak serangkaian inovasi lain dari perusahaan F&B. Inovasi produk umumnya menjadi tanggungjawab daripada Departemen Riset dan Pengembangan. Untuk melakukan inovasi yang menjual diperlukan kecakapan daripada departemen itu sendiri, ketersediaan dana /modal, infrastruktur perusahaan, serta perkembangan relasi yang baik dengan pemasok dan pelanggan.

Penelitian ini merujuk kepada beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan di Jakarta oleh Halim Usman (2019) tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan di Jakarta Islamic Index memperoleh hasil bahwa IC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan. Penelitian memperlihatkan bahwa IC memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap financial performance dengan alat ukur ROA, ROA, DEE, dan EP. Di sisi lain, IC berpengaruh positif terhadap *growth* dan *market value* perusahaan. Penelitian yang memberikan bukti berbeda ditemukan. Dian Agustia (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap *sustainable growth* dan *financial performance* perusahaan. Penelitian mendukung hipotesis bahwa *intellectual capital* secara positif berpengaruh terhadap *market value and financial performance*. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Novita Febriany (2019) menemukan bahwa *intellectual capital* yang semakin baik yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar dalam index Kompas 100, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali terkait sumber daya *Intellectual Capital* perusahaan secara spesifik terhadap *Financial Performance*. Judul yang diangkat peneliti adalah “**Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance**” dengan objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sumber Daya (*Resources Based Theory*)

Teori yang digunakan adalah *RBV Theory*. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Wernerfelt (1984) dalam karyanya berjudul “A Resources-based-view of The Firm” dan



selanjutnya Barney (1991) “Firm Resources and Sustained Competitive Advantage” menjelaskan bahwa sumber daya perusahaan membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Dalam perusahaan, terdapat 3 sumber daya yang meliputi sumber daya fisik (seperti bahan baku, pabrik, peralatan), sumber daya manusia (seperti pelatihan, pengalaman, pengetahuan), dan sumber daya organisasi (seperti struktur formal). *Resources-based view theory* menganggap perusahaan adalah kumpulan dari semua sumber daya tersebut. Sumber daya dan cara perusahaan menggabungkannya akan membuat perusahaan berbeda dengan perusahaan lain sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif serta mampu bersaing dalam waktu cukup lama. Setiap perusahaan harus mengelola sumber daya ini untuk menciptakan keunggulan kompetitif.

Penelitian ini menggunakan jenis analisis deskriptif kuantitatif dan bersumber data sekunder. Adapun hipotesis/pendugaan terkait penelitian ini adalah:

H₁ : Rasio value added human capital (VAHU) berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

H₂ : Rasio value added capital employed (VACA) berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

H₃ : Rasio structural capital value added (STVA) berpengaruh positif terhadap *financial performance*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif konklusif – eksperimental dipilih karena tujuan dari penelitian adalah untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel sebelum menarik kesimpulan tindakan yang tepat.

Penelitian ini memiliki 3 variabel bebas terhadap 1 variabel terikat. Adapun uraian definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. **Variabel terikat (dependen)** dalam penelitian ini adalah *Financial Performance (Y)*, diukur dengan rasio *Return On Assets (ROA)*. Semakin besar ROA, maka semakin baik operasional perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Berjalan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. **Variabel bebas (independen)** dalam penelitian ini adalah Intellectual Capital. Menurut Dian Agustia (2021) Modal intelektual memiliki 3 komponennya yaitu *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Value Added Capital Employed (VACA)*, dan *Strutural Capital Value Added (STVA)*.

- a. **VAHU (X1)**, diukur dengan *Human Capital Efficiency (HCE)*. HCE mengukur tingkat efisiensi modal yang dikeluarkan untuk SDM perusahaan.

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

VA = OUT – IN

OUT = Total penjualan dan pendapatan lain-lain

IN = Beban operasional (kecuali beban karyawan)

HC = **Beban Karyawan**

- b. **VACA (X2)**, diukur dengan *Capital Employed Efficiency (CEE)*. CEE melihat penggunaan modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan



$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

$$VA = OUT - IN$$

CE = Ekuitas/modal awal periode

- c. **STVA (X3)**, diukur dengan *Structural Capital Efficiency* (SCE). SCE menunjukkan nilai tambah yang didapatkan melalui hal yang berkaitan dengan hak paten, merk, strategi, dan/atau sistem perusahaan.

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

$$VA = OUT - IN$$

$$SC = VA - HC$$

Total sampel dalam penelitian ini selama periode 2018-2020 adalah 61 data dari 21 perusahaan dengan periode 2018-2020. Metode pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti mendapatkan sampel secara *representive* searah atas kriteria lain. Jenis studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kausal dan bersumber data sekunder, mengacu pada informasi yang telah ada sebelumnya, seperti jurnal, buku, laporan perusahaan, dan internet. Informasi kuantitatif akan diambil melalui laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI (atau idx.co.id).

Uji yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Kemudian menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh pada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan melihat nilai *T-test*, uji F, serta uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Populasi dan Kriteria Sampel

no	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut tahun 2021	51
1.	Perusahaan yang diklasifikasikan dalam sub industri barang konsumsi / makanan dan minuman	(25)
2.	Perusahaan yang terdaftar di BEI mulai dari tahun 2018 dan berikutnya	(5)
3.	Jumlah perusahaan yang menjadi objek penelitian	21
4.	Jumlah Data Penelitian (2018,2019,2020)	63
5.	Penyesuaian	(2)
6.	Jumlah Sampel Data Penelitian	61

Sumber: Analisa (2022)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh jumlah data yang akan diolah adalah 61. Jumlah perusahaan yang digunakan adalah 21 perusahaan, penyesuaian terjadi karena 2 perusahaan tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan yaitu data PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) tahun 2020 dan PT. Delta Djakarta Tbk tahun 2020. Penulis tidak mendapatkan laporan tahunan yang diterbitkan baik melalui web idx.co.id



Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAHU	61	1.893	79.253	23.523	19.234
VACA	61	.018	5.497	.161	1.306
STVA	61	.472	.987	.914	.086
VAIC	61	2.383	84.180	26.053	19.828
ROA	61	-.306	.607	.077	.152
Valid N (listwise)	61				

Nilai tabel menunjukkan hasil minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk setiap variabel. Nilai minimum dan maksimum menunjukkan nilai terendah dan tertinggi dari 61 sampel perusahaan dengan ROA sebagai tolak ukur kinerja keuangan, VAHU, VACA, dan STVA yang mempresentasikan *Intellectual Capital*. Sedangkan untuk standar deviasi bila lebih besar ($>$) dari *mean*, berarti mengindikasikan sebaran data yang menyebar. Bila lebih kecil ($<$) dari *mean*, berarti mengindikasikan data yang baik dan sebaran mengumpul/homogen yang berarti tingkat penyimpangan rendah.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Tabel 3. Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	Unstandardized Residual
N	82
Asymp. Sig. (2-tailed)	.153 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed) Sig.	.537 ^d

Sumber: Data Sekunder diolah, SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 3 terlihat hasil uji normalitas residual dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) residual mendapatkan nilai $0,537 < 0,05$ yang berarti data dalam penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
VAHU	.586	1.706
VACA	.812	1.231
STVA	.581	1.722

Dependent Variable: ROA, Data Sekunder diolah, SPSS 25

Berdasarkan uji Multikolinearitas tabel 4 di atas, diketahui nilai *tolerance* untuk variabel VAHU adalah 0.586, VACA adalah 0.812, STVA adalah 0.581 yang artinya semua variabel independen tersebut $\geq 0,1$ *tolerance*. Kemudian diperoleh nilai VIF untuk variabel VAHU adalah 1.706, VACA adalah 1.231, dan STVA 1.722 yang artinya nilai tersebut ≤ 10 VIF. Sesuai dengan kriteria penerimaan uji multikolinearitas yakni nilai *tolerance* $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam variabel yang digunakan.



3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Glejser

Model	Sig.
1 (Constant)	.946
VAHU	.646
VACA	.801
STVA	.601

a. Dependent Variable: ABS_RES, Data Sekunder diolah, SPSS 25

Diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) untuk variabel VAHU adalah 0,646. Sementara nilai *Sig* untuk VACA dan STVA masing-masing adalah 0,801 dan 0,601. Karena nilai *Sig.* ketiga variabel independen tersebut $> 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Run Test

Unstandardized Residual	
Total Cases	46
Asymp. Sig. (2-tailed)	.053

a. Median, Data Sekunder diolah, SPSS 25

Dari tabel di atas, didapat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,053. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *runs test*, bila *Sig.* $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.266	.254		-1.049	.299
	VAHU	-.002	.001	-.243	-1.440	.155
	VACA	.008	.017	.065	.454	.651
	STVA	.411	.300	-.2233	1.370	.176
a. Dependent Variable: ROA						
R Square		= 0,047				
Signifikansi F (Anova)		= 0,434 ^b				

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Sumber : Data Sekunder diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa diperoleh R Square sebesar 0,047 atau 4,7%. Artinya bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 4,7%. Kecilnya persentase ini karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi ROA, seperti GCG, struktur kepemilikan, dan lain-lain.

Kemudian diperoleh nilai signifikan F = 0,434 $> 0,05$, artinya model regresi berikut ini tergolong tidak fit atau kurang layak guna penelitian. Kemudian berdasarkan uji T (uji parsial) menunjukkan bahwa



- 4) Berdasarkan hasil olah data, nilai t-hitung variabel VAHU (X1) adalah -1,44 dan nilai $Sig. = 0,155 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya rasio VAHU tidak berpengaruh positif terhadap ROA (Y).
- 5) Nilai t-hitung variabel VACA (X2) adalah 0.454 dan nilai $Sig. = 0,651 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya rasio VACA tidak berpengaruh positif terhadap ROA (Y).
- 6) Nilai t-hitung variabel STVA (X3) adalah 1,370 dan nilai $Sig. = 0,176 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya rasio STVA tidak berpengaruh positif terhadap ROA (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh *Intellectual Capital (IC)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan tabel uji T diambil pernyataan bahwa variabel VAHU tidak berpengaruh positif pada kinerja keuangan yang dipresentasikan dengan ROA. Human Capital dalam penelitian ini diukur dengan besarnya beban karyawan yang dikeluarkan perusahaan. Beban karyawan itu meliputi beban gaji, tunjangan-tunjangan, dan beban lain terkait kesejahteraan karyawan. Artinya besarnya biaya karyawan tidak menjamin kinerja keuangan perusahaan akan baik. Hal itu disebabkan besarnya biaya karyawan juga harus disesuaikan dengan tingkat produktifitas kerja karyawan.

Selain komponen VAHU, variabel VACA dan STVA juga dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian berikut. Tidak signifikannya pengaruh modal intelektual ini disebabkan perusahaan belum memanfaatkan modal strukturalnya dengan baik. Modal struktural yang dimaksud yaitu proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan keunggulan bersaing bagi kinerja keuangan perusahaan. Selain daripada itu, tidak pengaruhnya modal intelektual mungkin juga disebabkan masa pandemi yang berdampak pada operasional perusahaan. Penelitian ini mengolah data keuangan perusahaan 2018, 2019, dan 2020. Artinya terdapat waktu dimana Indonesia sedang sulit kondisi ekonominya karena pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suri Bentoen (2017) dalam tulisannya berjudul Pengaruh Intellectual Capital terhadap *Financial Performance, Growth*, dan *Market Value* yang menunjukkan bahwa intellectual capital signifikan berpengaruh negatif terhadap ROE, ROA, DER, dan EP. Selain itu, penelitian oleh Lestari & Sapitri (2016) yang meneliti perusahaan publik tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Namun, hasil ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Agustia (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh intellectual capital terhadap *sustainable growth dan financial performance* perusahaan. Penelitian mendukung hipotesis bahwa intellectual capital secara positif berpengaruh terhadap *market value and financial performance*. Lalu oleh Satria Adhika Wiratama (2020) dalam skripsinya berjudul pengaruh *intellectual capital* terhadap *sustainable growth* dan profitabilitas pada perusahaan menghasilkan bahwa IC berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan SGR. Serta menurut Novita Febriany (2019) tentang pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan menemukan bahwa *intellectual capital* yang semakin baik yang dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar dalam index Kompas 100, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan.



SIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat apakah nilai *Intellectual Capital* (VAHU, VACA, dan STVA) berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan dengan tolak ukur ROA. Penelitian dilakukan terhadap objek perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan dengan total 61 data selama 3 tahun penelitian yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengujian data dan pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa ternyata baik secara simultan ataupun parsial (VAHU, VACA, dan STVA) *Intellectual Capital* tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan atau *financial performance*. Dikarenakan tingkat efektivitas kinerja keuangan dipengaruhi oleh banyak faktor/ modal fisik lain selain modal intelektual perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang perlu diperbiki guna penelitian berikutnya, antara lain:

4. Periode penelitian hanya berkisar 3 tahun (2018-2020).
5. Objek penelitian masih terdapat perusahaan yang mengalami rugi bersih sehingga menyebabkan ROA negatif.
6. Alat ukur variabel terbatas.

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap hasil yang telah didapatkan bisa menambah wawasan dalam dunia akuntansi khususnya dalam pengelolaan kinerja keuangan perusahaan dengan adanya bukti empiris terkait dengan pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur pada era pandemi. Sampel perusahaan adalah periode 2018-2020. Dalam keberlangsungan kegiatan operasional, perusahaan diharapkan bisa meningkatkan kesadaran pentingnya melaksanakan kinerja sebaik mungkin dengan mengoptimalkan *Intellectual Capital* untuk memperbaiki kinerja keuangan. Dalam rangka bisa bersaing di era yang sudah bergeser paradigma ke arah era ekonomi baru, atau ekonomi berbasis pengetahuan, yang lebih mengandalkan teknologi informasi, keterampilan dan pengetahuan daripada aset berwujud. Serta menjadi perusahaan yang bisa tetap mempertanggung jawabkan proses bisnisnya sehingga tetap bisa mencapai target jangka panjang dan berkelanjutan.

Saran

Terdapat beberapa saran yang bisa diberikan peneliti untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan untuk lebih matang dan memaksimalkan usahanya. Yaitu dengan pengelolaan modal intelektual yang tepat di era yang sudah bergeser paradigmanya juga kompetitif seperti saat ini. Sehingga perusahaan bisa menghasilkan keputusan yang tepat serta bisa menciptakan keunggulan bersaing dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya bisa menciptakan laba dan produktivitas yang optimal untuk perusahaan, seperti yang telah dibuktikan dalam penelitian ini.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi penulis selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan periode objek penelitian yang lebih panjang dan alat ukur variabel yang berbeda.
4. Bagi akuntan serta pelajar akuntansi dan *intellectual capital* merupakan nilai tambah



untuk melakukan keputusan yang efektif. Akuntan bertanggung jawab menyediakan informasi yang tepat mengenai hal ini sehingga orang-orang yang berkepentingan dalam perusahaan dapat mengerti hubungan antara pemakaian modal intelektual dengan kinerja perusahaan yang inovatif dan unggul serta sebagai sebuah alat strategis untuk kegiatan manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., Asyik, N. F., & Mudiantari, N (2021). Intellectual Capital Terhadap Financial Performance and Sustainable Growth. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 5(2), 155-178.
- Alimy, J. I., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan: Dengan Variabel Moderasi Prospector Strategz pada Perusahaan Manufaktur zang Terdaftar di IDX Periode 2016-2018. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Tahun 2020*, 1-9.
- Andriana, D. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 251-260.
- Bentoen, S. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 1(1), 33-35.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate-Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hariyati & Tjahjadi, B. (2014). Hubungan Antara Strategi Inovasi dengan Kinerja Keuangan zang Dimoderasi oleh Modal Intelektual dan Kinerja Pelanggan. *Konferensi Regional Akuntansi*, II, 1984b.
- Wijayani, Dianing Ratna. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 97-116.